

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Metro. Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004, yang termasuk dalam satuan kerja perangkat daerah (SKPD) adalah dinas dan lembaga teknis daerah berupa badan, kantor dan rumah sakit umum daerah.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Metro. Dengan sampel yang digunakan adalah Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset, Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat, Rumah Sakit Umum Daerah, Inspektorat, BAPPEDA, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Satuan Polisi Pamong Praja.

C. Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Data yang digunakan merupakan data primer yang bersumber dari kuesioner yang disebar pada sampel yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode distribusi langsung (*direct distribution method*) yaitu, mendatangi responden secara langsung untuk menyerahkan atau mengambil kembali kuesioner. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala bagian, kepala sub dinas, kepala seksi, kepala sub bagian, kepala bidang, kepala sub bidang dan staf penganggaran yang terlibat atau berpartisipasi dalam penyusunan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset, Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat, Rumah Sakit Umum Daerah, Inspektorat, BAPPEDA, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Satuan Polisi Pamong Praja. Masing-masing dinas dibagikan 7 kuesioner dan masing-masing lembaga teknis daerah dibagikan 5 kuesioner sehingga total keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 72 kuesioner.

D. Variabel Operasional

Data yang diteliti dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran, *Job Relevant Information* dan Budaya Paternalistik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah informasi asimetris.

Variabel independen pertama (X1) dari penelitian ini adalah partisipasi anggaran, yaitu tingkat partisipasi obyek penelitian dalam proses penyusunan anggaran. Dalam mengukur variabel ini digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Milani (1975) dan telah banyak digunakan, antara lain oleh Brownell dan McInnes (1986), Frucot dan Shearon (1991), dan Indriantoro (1993). Pengukuran variabel ini menggunakan 6 (enam) item pertanyaan dengan skala Likert satu sampai dengan enam. Skor yang semakin tinggi menunjukkan partisipasi anggaran di organisasi tersebut sangat besar, sedangkan skor rendah berarti partisipasi anggaran di organisasi tersebut kecil.

Variabel independen kedua (X2) dari penelitian ini adalah *job relevant information* (JRI), dalam penelitian ini JRI dikriteriakan sebagai seberapa banyak para manajer lini tengah dan bawah, memiliki informasi yang sesuai berkaitan dengan tugas yang dilakukan dan dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kren (1992) dalam Krisler (2006). Pengukuran variabel ini menggunakan 5 (lima) item pertanyaan dengan skala Likert satu sampai dengan enam. Skor yang semakin tinggi menunjukkan bahwa JRI yang dimiliki pada organisasi tersebut sangat besar, sedangkan skor rendah berarti JRI di organisasi tersebut kecil.

Variabel independen ketiga (X3) yaitu budaya paternalistik yang diartikan sebagai budaya dengan orientasi ke atas, menunggu petunjuk dari panutan, serta kurang inisiatif. Meliputi nilai-nilai, keyakinan, dan persepsi para bawahan yang merasa bahwa atasan seharusnya senantiasa membantu memecahkan masalah pribadi

mereka dengan memberikan pemenuhan aspek kebutuhan sosial, material, spiritual, dan emosional. Untuk mengukur variabel ini digunakan *Culture Scale Questionnaire* yang dikembangkan Dorfman and Howell's (1988) dalam Ratnawati (1999) Sebanyak 7 (tujuh) item pertanyaan diajukan kepada responden dengan skala likert satu sampai dengan enam. Skor yang semakin tinggi menunjukkan bahwa budaya paternalistik di organisasi tersebut sangat kuat, sedangkan skor rendah berarti budaya paternalistik di organisasi tersebut rendah.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah informasi asimetris, yaitu keadaan dimana objek penelitian memiliki informasi yang lebih akurat mengenai unit tanggungjawabnya dari pada atasan. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993). Pengukuran terhadap variabel ini terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert satu sampai dengan enam. Skor yang semakin tinggi menunjukkan bahwa informasi asimetris di organisasi tersebut sangat besar, sedangkan skor terendah berarti terjadinya informasi asimetris di organisasi tersebut sangat kecil.

E. Pengujian Validitas dan Realibilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan karena mempertimbangkan perbedaan waktu dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya.

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan

alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran. Untuk mengetahui validitas dari item-item pertanyaan pada masing-masing variabel dilakukan dengan menghitung korelasi *product moment pearson* antara skor satu item dengan skor total. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Hasil pengukuran terhadap variabel tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dapat ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1967) dalam (Ghozali, 2005).

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan alat uji signifikansi regresi secara sendiri/per variabel (uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Informasi Asimetris
X1	= Partisipasi Anggaran
X2	= <i>Job Relevant Information (JRI)</i>
X3	= Budaya Paternalistik
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis statistik dengan tingkat keyakinan 95% dan derajat kesalahan sebesar (α) 5%. Hasil pengujian ini akan menunjukkan diterima atau ditolaknya H_a apabila:

P-Value $< 0,05$ maka H_a diterima

P-Value $> 0,05$ maka H_a ditolak

G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menghasilkan model regresi yang baik.

Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan hanya melihat histogram secara visual saja dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian lain dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

dengan mencari nilai *p-value*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, antara lain dengan melihat:

- a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF untuk setiap variabel independen berada dibawah 10.
- b. Besaran korelasi antar variabel independen. Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolonieritas adalah koefisien korelasi antar independen variabel tidak lebih diatas 0,80 dan 0,90

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang nonmultikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Jika suatu model regresi mengandung multikolonieritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Apabila

terjadi multikolonieritas dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan salah satu dari variabel yang mempunyai korelasi kuat tersebut.
- b. Membuat variabel baru yang merupakan gabungan dari variabel berkorelasi kuat tersebut dan menggunakan variabel baru sebagai penggantinya.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode “t” dengan kesalahan pengganggu pada periode “t-1” dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) (Santoso, 2002). Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam 1 variabel. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson (DW) statistic*.

Tabel 1
Nilai Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	ada korelasi

Model regresi yang baik yaitu yang nonautokorelasi yaitu tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Apabila terjadi autokorelasi, dapat diatasi dengan salah satu cara dibawah ini:

1. Melakukan transformasi data
2. Menambah data observasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran $\hat{Y}$ dengan nilai residual dimana plot residual versus nilai prediksinya menyebar. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi.

Heteroskedastisitas berarti bahwa variabel terikat menunjukkan tingkat varians yang berbeda antar variabel *predictor*. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau metode chart (diagram scatterplot), dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit, maka terjadi heterosdastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 pada sumbu $\hat{Y}$ maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.